

**PENGARUH PENDAPATAN USAHA BURUNG WALET TERHADAP
PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA
AMASSANGAN KECAMATAN MALANGKE
BARAT KABUPATEN LUWU UTARA**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2022**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA
JUDUL PENELITIAN

**PENGARUH PENDAPATAN USAHA BURUNG WALET TERHADAP
PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA
AMASSANGAN KECAMATAN MALANGKE
BARAT KABUPATEN LUWU UTARA**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

SRI NUR UTAMI

NIM: 105711106318

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar**

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAKASSAR TAHUN 2022

MOTTO HIDUP PERSEMBAHAN

MOTTO

**Terkadang yang dibutuhkan hanyalah doa untuk mengubah
segalanya, Namun jangan lupa berusaha**

PERSEMBAHAN

**Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-nya serta karunianya
sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik. Alhamdulillah**

Rabbil alamin

**Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati dan rasa syukur tiada
henti, Skripsi ini kupersembahkan untuk:**

Kedua orang tuaku tercinta

Orang-orang terdekat dan almamater biruku

PESAN DAN KESAN

PESAN:

**Usaha saja tidak cukup. Kebanyakan dari mereka perlu bukti dari
usaha seseorang.**

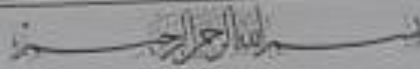
KESAN

**Seiring berjalannya waktu banyak hal yang telah dilalui, baik suka
maupun duka, bertemu dengan orang-orang baru dan masih banyak
hal yang lain. Bertemu dengan berpisah sudah menjadi fakta dari
bagian kehidupan. Untuk orang-orang yang kutemui sekian dan
terimah kasih**



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 856972 Makassar



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Pengaruh Pendapatan Usaha Burung Walet Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Amassangan Kecamatan Mangke Barat Kabupaten Luwu Utara".

Nama Mahasiswa : Sri Nur Utami
No. Stambuk/NIM : 105711106318
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa penelitian ini telah dipenksa dan diujikan di depan panitian Penguji Seminar Hasil Starata (S1) pada tanggal 29 Juli 2022 di Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, Agustus 2022

Menyetujui,

Pembimbing I

Hj. Naidah, SE, M, Si
NIDN. 0010026403

Pembimbing II

A. Nur Fitrianti SE, M, Si
NIDN.0903058703

Mengetahui



Dr. H. Andi Jeyran, SE, M, Si
NBM. 651 507

Ketua Program Studi

Andar, SE, M, Si
NBM. 1286 845



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 865972 Makassar

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **SRI NUR UTAMI**, NIM **105711106318** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor M. Tanggal 25 Agustus 2022 H/ Kamis M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 11 Shawal 1443
15 Agustus 2022 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. Ambo Asse, M. Ag
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, SE., M. Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suami, SE., M. ACC
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji :
1. Hj. Naidah, SE., M. Si
2. Dr. Hj. Arniati, SE., M. Pd
3. Warda, SE., ME
4. A. Nur Fitriani, SE., M. Si

(Handwritten signatures and initials of the exam committee members)

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar


Dr. H. Andi Jam'an, SE., M. Si
NBM. 651 507



PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Nur Utami
 Stambuk : 105711106318
 Program Studi : Ekonomi Pembangunan
 Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan Usaha Burung Walet Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Amassangan Kecamatan Malengke Barat Kabupaten Luwu Utara

Dengan ini menyatakan bahwa

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Peneliti adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan yang saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 11 Syawal 1443
 25 Agustus 2022 M

Yang Membuat Pernyataan,



Sri Nur Utami
 Sri Nur Utami
 NIM: 105711106318

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi

Dekan



Dr. Hj. Andi Janyan, SE., M. Si
 NBM. 661 507

Asdar
 Asdar, SE., M. Si
 NBM. 1286 845

**HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Nur Utami
Nim : 105711106318
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi


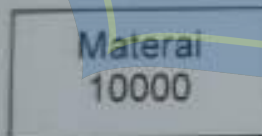
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royaltis Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Pengaruh Pendapatan Usaha Burung Walet Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Armassangan Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royaltis Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data(database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya
Makassar 25 Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan,

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Sri Nur Utami".

Sri Nur Utami
Nim: 105711106318

ABSTRAK

Sri Nur Utami, 2022, Pengaruh Pendapatan Usaha Burung Walet Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Amassangan Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, Skripsi, Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar. di bombing oleh Ibu Hj Naidah dan Ibu Nur Fitrianti.

Tujuan penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dengan mengamati dan menyebarkan kuesioner. Penelitian ini menunjukkan bahwa (1). Pendapatan usaha burung walet berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap peningkatan perekonomian di Desa Amassangan Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Hal ini terlihat dari hasil pengolahan data dimana nilai koefisien variabel pendapatan sebesar 0.279 dengan nilai t hitung sebesar 24.860 lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar 2.034 ($24.860 > 2.034$) dan nilai signifikansi sebesar $0,059 > 0,05$.

Kata Kunci : Pendapatan walet , Peningkatan ekonomi, Burung walet



ABSTRACT

Sri Nur Utami, 2022, Effect of Swallow's Business Income on Community Economic Improvement in Amassangan Village, West Malangke District, North Luwu Regency, Thesis, Development Economics Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. bombed by Mrs. Hj Naidah and Mrs. Nur Fitrianti.

The purpose of this research is a type of quantitative research. Collecting data by observing and distributing questionnaires. This research shows that.(1). Swallow's business income has a positive but not significant effect on economic improvement in Amassangan Village, West Malangke District, North Luwu Regency. This can be seen from the results of data processing where the coefficient value of the income variable is 0.279 with a t-count value of 24,860 which is smaller than the t table, which is 2,034 ($24,860 > 2,034$) and a significant value of $0,059 > 0.05$.

Kata Kunci : Pendapatan walet , Peningkatan ekonomi, Burung walet



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum wr,wb

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hambanya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Ini merupakan nikmat yang tiada ternilai manakalah penulisan skripsi yang berjudul Pengaruh Pendapatan Usaha Burung Walet Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Amassangan Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

Skripsi dibuat untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua saya bapak Sudirman dan ibu Siti Maslia, yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tanpa pamrih. Dan saudara saya Irfan dan Rifal yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Serta seluruh keluarga besar atas segala pengerbonan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang dalam kehidupan didunia dan di akhirat

Saya menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak sedikit hambatan serta kesulitan yang penulis hadapi, namun berkat kesembuhan dan ketabahan hasil serta kerja keras dan berdoa serta dorongan dan bantuan dari beberapa pihak, secara langsung maupun tidak langsung sehingga hal-hal yang demikian rumit dapat penulis atasi dengan sebaik-

baiknya. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M,Ag, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Dr. Andi Jam'an, SE, M,Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Asdar,SE,M,Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Ibu Hj. Naidah SE, M, Si selaku Pembimbing I, terima kasih atas waktu, kesabaran, bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Ibu Nur Fitrianti SE, M, Si selaku Pembimbing II, terima kasih atas waktu, kesabaran, dorongan, bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah dan banyak menuangkan ilmunya kepada saya selama mengikuti perkuliahan
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program studi Ekonomi Pembangunan angkatan 2018 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis
9. Sahabat-sahabat tercinta Elsa, Maya, Febri, Dilla yang selalu setia menemani dan memberikan semangat serta makna persaudaraan yang terjalin hingga penyelesaian skripsi ini
10. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran,

motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kepada semua pihak utamanya para pembaca, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi ini sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamualaikum Wr, wb

Makassar, 25 Agustus
2022

Sri nur utami

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN KEABSAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRATC	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Deskripsi Teori	6
1. Pengertian Sarang Burung	6
2. Pengertian Pendapatan Masyarakat	23
3. Peningkatan Ekonomi	27

B. Tinjauan Empiris	30
C. Kerangka Konsep.....	33
D. Hipotesis	34
III METODE PENELITIAN	35
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
B. Jenis Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel	36
D. Metode Analisa Data.....	37
E. Metode Pengumpulan Data	38
F. Definisi Operasional Variabel	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Hasil Penelitian	46
C. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP	59
DAFTAR PUSTAKA	
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Uraian	
Halaman		
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 4.1	Urutan Nama Kepala Desa.....	41
Tabel 4.2	Jumlah Masyarakat Berdasarkan Dusun.....	46
Tabel 4.4	Jumlah Kelamin Responden.....	47
Tabel 4.5	Karakteristik Responden Menurut Umur.....	47
Tabel 4.6	Karakteristik Responden Menurut Pendidikan.....	48
Tabel 4.7	Analisis Pendapatan Walet.....	50
Tabel 4.8	Analisis Peningkatan Ekonomi.....	52
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas.....	53
Tabel 4.10	Hasil Uji Multikorelasi.....	54
Tabel 4.11	Hasil Uji Autokorelasi.....	55
Tabel 4.12	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	56
Tabel 4.13	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	56

DAFTAR GAMBAR

Nomor

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Konsep.....33

Gambar 4.3 Struktur Organisasi.....46



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam yang beragam, salah satunya adalah makhluk yang disebut sebagai burung walet. Aset tersebut dapat berupa makhluk atau makhluk yang telah dikembangkan.

Dilihat dari persepsi awal, ditemukan ada 10 unit khusus walet. Ketika ditanya beberapa pengelola uang walet, dia melacak kompensasi 10 juta. Ada beberapa visioner bisnis yang menjadikan visioner bisnis walet sebagai prinsip mereka bekerja dan beberapa posisi sampingan.

Salah satu asosiasi makhluk yang memberikan banyak keuntungan adalah pengembangan burung walet. Saat ini, dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan kemajuan dalam membentengi burung walet, yang dulunya burung walet hanya tinggal di gua-gua, saat ini banyak yang berhubungan dengan daerah pedesaan, misalnya di pusat kota. Semakin berkembangnya pembangunan rumah burung walet di wilayah metropolitan telah berdampak pada perubahan tata guna lahan di wilayah metropolitan. (pratama, persepsi masyarakat terhadap penangkaran burung walet, 2017)

Rumah Swallow memiliki kemungkinan dan potensi pertukaran yang sangat baik untuk diciptakan. Saat ini Indonesia merupakan negara

pengirim rumah burung walet. 75% rumah burung walet yang tersebar di seluruh ssssdunia berasal dari hasil karya Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi yang luar biasa dalam budidaya burung walet mengingat kondisi yang cocok untuk berkembang biak burung walet. Bagaimanapun, keuntungan dari bisnis walet tidak jatuh tanpa orang lain. Setiap pendukung keuangan harus mengetahui secara akurat detail rumit dari belut walet dan pencampurannya agar komponen kekecewaan dapat dihindarkan.

Membangun usaha rumahan burung walet yang sudah mapan secara lokal memang sulit, selain harus benar-benar melihat bagaimana cara mendapatkan burung, mengurus rumah hingga tahap pengumpulan, rumah rumah walet juga harus mendapatkan izin dari pemerintah terdekat. Untuk izin dasarnya, pada dasarnya ada IMB (Izin Mendirikan Bangunan) dan dilengkapi dengan izin lain, misalnya dari kantor pengeluaran (Dispenda). Biaya rumah walet sangat menggiurkan, para pendukung keuangan atau pemilik modal yang tak terhitung jumlahnya membuat rumah untuk pengembangan rumah walet saat ini. Ada beberapa yang berhasil menjadi visioner bisnis atau peternak di rumah walet saat ini, dan tidak sedikit yang gagal di sini. Modal yang sangat besar dengan bahaya yang luar biasa, tentunya akan relatif terhadap apa yang sebenarnya telah diberikan. Dengan cara ini, mengapa biaya rumah walet begitu mahal? Jauh sebelum ada rumah walet yang dibuat dengan pembangunan rumah, harga rumah walet mencapai 10 juta hingga 20 juta untuk setiap kilo

gramnya. Namun, setelah banyak rumah pembangunan rumah walet dibuat, harga rumah burung gua juga bersaing, tetapi harga rumah burung gua tetap yang paling penting. Salah satu organisasi burung walet di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara yang saat ini sedang berkreasi. Usahanya sangat menggiurkan yang terkadang menghasilkan 10-20 juta per kg untuk sekali panen. (budiman, panduan lengkap walet, 2009)

Untuk situasi ini, Allah menumbuhkan hatinya dan akan memberikan makanan, kepada seseorang yang memiliki orang terhormat, orang modal besar mendasar yang dapat membuat kebijakan strategis dan kualitas etis yang hebat. Salah satu akhlak mulia dalam bisnis Islami adalah amanah. Jiwa berusaha dan berusaha, perintah berusaha untuk bekerja mengandung arti perintah untuk bereaksi terhadap suatu tujuan, baik yang bersifat umum maupun ukhrawi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS.at - Taubah: 105

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahan: "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan." (aziz, etika bisnis perseptif islam, 2013)

Masyarakat Desa Amassangan, Kecamatan Malangke Barat, sebagian besar mendukung usaha pemeliharaan burung walet. Karena bisnis Penangkaran dapat mengurangi pengangguran di Desa Amassangan, Kecamatan Malangke Barat. Dengan hadirnya usaha

pemeliharaan burung walet dapat membantu daerah setempat memenuhi segala kekurangannya dan mendapatkan upah yang lebih memuaskan.

Dengan usaha ini, masyarakat Desa Amassangan, Kecamatan Malangke Barat, dapat membangun mata pencahariannya masing-masing, selain itu mereka juga dapat meningkatkan bidang usaha burung walet yang merupakan prestasi yang sangat menggembirakan serta dengan usaha burung walet berpengaruh terhadap peningkatan penghasilan warga setempat. Berkenaan dengan hal tersebut sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendapatan Usaha Burung Walet Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Amassangan Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan penelitian yaitu apakah pendapatan usaha burung walet berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi di Desa Amassangan Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan usaha walet terhadap peningkatan ekonomi di Desa Amassangan Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat:

1. Dapat diketahui tingkat pendapatan ekonomi masyarakat di Desa Amassangan
2. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti yang lain yang ingin berniat melakukan penelitian yang sama



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian Sarang Burung Walet

Menurut Saepuddin 2006 Walet adalah makhluk yang menciptakan rumah yang mahal. Rumah ini terbuat dari air liur burung walet. Setiap rumah yang dikirim oleh burung walet memiliki kualitas yang berbeda tergantung musim. Swallow adalah bagian yang sangat membantu untuk pergantian peristiwa keuangan individu. Meskipun rumah mereka merupakan tempat peristirahatan yang terkenal, burung mereka yang sebenarnya juga dapat berperan sebagai pemburu hewan merayap yang menyeramkan dan kotoran mereka digunakan untuk menarik burung layang-layang ke rumah baru. Permukiman burung walet yang sering disebut-sebut untuk pemanfaatan perdagangan adalah gua atau rumah walet. Macam rumah gua adalah rumah putih, rumah merah, rumah kuning dan rumah seriti. Rumah walet yang disebutkan pembeli memiliki kadar air 20% atau bergantung pada bunga untuk setiap pembeli di berbagai negara.

a. Peningkatan bisnis rumah burung walet

Sudah menjadi kecenderungan manusia untuk menemui hal-hal baru yang dulu dilakukan oleh orang-orang malang, jika dulu burung walet hanya tinggal dan menetap di gua-gua dan daerah-daerah kumuh, saat ini burung walet dapat ditemukan di gedung-gedung tinggi yang jarang

ditampung, daerah tempat tinggal burung walet. Awalnya diselesaikan oleh seseorang dari China yang tinggal di Hongkong.

Pada tahun 2017 pemeliharaan burung walet hanya dipelihara oleh orang Tionghoa yang berasal dari Hongkong sebagai bunga sampingan, karena sensasi suka dengan kicauan burung walet, kemudian orang Tionghoa menjadikan burung walet yang berkembang biak sebagai tempat kunjungan untuk menetap dan bertelur dalam perbudakan yang telah dibuat, dalam hal apapun, tiba di menelan banyak sekali. Melihat kejadian ini, orang Tionghoa merasa tertarik untuk membangun struktur rumah burung walet yang lebih besar.

Usaha rumah burung walet lama kelamaan berkembang di berbagai negara di dunia, dan selanjutnya sampai di Malaysia, rumah burung walet yang dibuat seperti jamur di negara Johor, Selangor dan Malaka, yang merupakan wilayah administrasi rumah burung walet terbesar di Malaysia, sehingga kawasan ini menjadi tempat berkumpulnya para pebisnis rumah burung. angsa. Bisnis ini akhirnya berdampak sangat cepat pada bisnis entertainer di Indonesia. (Gunawan 2018)

Organisasi perkembangbiakan burung walet banyak terdapat di Desa Amassangan, Kecamatan Malangke Barat. Sejalan dengan perkembangan bisnis burung walet, hal tersebut memberikan peluang luar biasa bagi perekonomian yang sangat maju di masa mendatang karena saat ini masyarakat Pengkendekan mulai membangun gedung-gedung

tinggi sebagai tempat berkembang biaknya burung walet di berbagai daerah di Desa Amassangan Kecamatan Malangke Barat

b. Produksi Sarang Burung Walet

Dilihat dari titik awalnya, rumah walet di bagi menjadi dua macam, yaitu rumah walet gua (wild) dan rumah walet (dipelihara). Rumah walet gua diproduksi menggunakan walet di gua-gua dan tebing yang umumnya ditemukan di daerah dengan banyak air seperti air terjun atau laut. Beberapa rumah burung memiliki nada yang berbeda karena lingkungan yang teratur. Walet yang ditempatkan disimpan, rumah mereka mendasari struktur rumah walet yang dibuat sedemikian rupa agar sesuai dengan keadaan iklim gua, hanya rumah walet yang dijaga kebersihannya dari pemiliknya. Rumah walet yang terdapat di wisma lebih bersih dari kotoran dan duri burung, sehingga sistem pembersihan lebih lugas dan akibat dari rumah walet lebih putih. (gunawan, analisis usaha sarang burung walet , 2018)

Burung walet memiliki kecenderungan untuk melewati rumah mereka pada awal hari untuk mencari makanan dan kembali pada sore hari untuk beristirahat atau membawa makanan anak-anak mereka. Rumah burung walet dapat dikumpulkan 4 kali setahun atau bergantung pada pemiliknya, dengan masing-masing menuai biasanya berlangsung selama tiga bulan. Waktu pengumpulan utama adalah Januari, April, ini segera dilanjutkan di kerangka waktu kedua dan ketiga. Menelan memang menjadi sehat dan karenanya dapat membuat ukuran air liur yang tidak

masuk akal. Permukiman burung yang dapat dikumpulkan selama periode ini sangat mahal karena rumah-rumahnya besar dan tebal, sangat besar dan dengan sedikit kotoran. Masa panen kedua ini pada saat musim kemarau. Biasanya terjadi penurunan suplai makanan pada burung walet dan berakhir di kandang burung yang ramping dan bebas serta sarang yang tebal.

Burung walet adalah burung pemakan serangga dengan kaki yang rapuh sehingga sulit untuk bertengger dengan memanfaatkan kakinya. Meskipun demikian, burung layang-layang memiliki otot dada yang kokoh sehingga dapat terbang dengan jarak beberapa kilometer. Burung layang-layang dewasa akan melacak makanan mereka sendiri di alam dengan mendapatkan hewan merayap yang menyeramkan. Secara morfologis, burung walet memiliki sepasang organ ludah yang terletak di bawah lidah yang berfungsi membuat ludah untuk membuat rumah. Semakin banyak makanan yang dia makan semakin banyak air liur yang akan di keluarkan.

a. Jenis sarang burung walet

Jenis Burung Walet umumnya dikenali berdasarkan ukuran tubuh, warna bulu, dan bahan yang digunakan dalam membangun rumah burung walet dan kapini yang sering diintip seperti burung walet, yang pasti kedua jenis burung ini suka terbang di udara sehingga jauh darinya. sulit untuk dikenali. Walet benar-benar berbeda dari Kapini meskipun faktanya mereka berdua memakan serangga terbang. Ditunjukkan dengan susunan

burung walet yang memiliki tempat dengan famili Apodidae, kakinya lemah, tidak mampu bergerak sehingga dalam jangka waktu tersebut biasanya kalah dengan kapinis yang bertengger di pohon dan kabel listrik.

Burung dari kelompok Hirudinidae bersayap panjang, rancing, dan agak lurus. Pada umumnya, bulu berwarna biru kehitaman. Kakinya kuat serta berjari tiga ke depan dan satu ke belakang. Sarangnya di bangun dari tanah liat atau rerumputan yang di rekat dengan air liur. Lain halnya dengan burung dari kelompok Apodidae berkaki lemah melengkung dengan ekor rata-rata bercelah. Sarang di buat dari air liur atau ada tambahan yang lain, seperti bulu dan rerumputan yang di rekat dengan air liur. Berdasarkan pembagian secara biologi burung walet terbagi atas enam jenis, *Collocalia Fuciphagus* (walet putih), *Collacalia gigas* (walet besar), *Collacalia maxima* (walet sarang hitam), *Collacalia breviros tris* (walet gunung), *Collacalia vanikorensis* (walet sarang lumut), *Collacalia esculenta* (walet sapi).

Keenam jenis burung walet di atas bukanlah semua rumah yang bisa dilalap habis. Jenis burung layang-layang yang menghasilkan rumah yang tidak enak adalah burung layang-layang gunung, burung layang-layang besar, burung layang-layang rumah hijau, dan burung layang-layang sapi. Sementara itu, burung walet rumah gelap bisa memakan rumah setelah dibersihkan dan bahan-bahan lain yang terkandung di dalamnya. Burung layang-layang putih menciptakan rumah burung yang

seluruhnya terbuat dari air liur, membuatnya lebih banyak dicari oleh konsumen. (budiman, bisnis sarang walet)

b. Manfaat dan kegunaan sarang walet

Sudah bertahun-tahun burung walet dikenal dan dilahap oleh masyarakat umum, khususnya masyarakat suku Amassangan. Rumah walet memiliki segudang manfaat, khususnya sebagai bahan pelengkap makanan yang memiliki kandungan zat sehat yang tinggi dan padat sebagai obat. Rumah walet mengandung kalori, protein, lemak, gula, kalsium, fosfor, nutrisi dan mineral. Asam amino yang terkandung dalam rumah walet sangat lengkap. Rumah burung walet juga memadai sebagai obat yang terkandung di dalam rumah burung walet, termasuk ODA (korosif 9-oktadesenik) dan HAD (korosif heksade omanik). (erlangga e. , memproduksi sarang walet kualitas super , 2013).

Zat ini dimanfaatkan oleh tubuh untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Dengan membakar habis rumah burung walet, orang Tionghoa memiliki esensi dan kemudahan yang tinggi. Beberapa sumber juga melihat bahwa rumah walet sangat efektif untuk mengendalikan berbagai penyakit seperti kanker payudara, tipus, asma, dan jantung lemah.

c. Kriteria Sarang Walet

Rumah walet yang disebutkan oleh pembeli perdagangan adalah gua atau rumah walet. Akibat dari penciptaan rumah atau bangunan yang dimaksud adalah rumah merah, rumah seriti, rumah kuning, dan rumah putih. Pengendapan walet yang memenuhi persyaratan pedoman harus

bebas dari bahan sintetis dan tidak ada polutan. Walet yang memiliki bentuk relatif dan terlihat seperti mangkuk split atau seperti huruf U dan memiliki ukuran yang lebih baik dari yang diharapkan dengan rumah yang sempurna dan bahan kontaminasi, misalnya bulu ayam dan kotoran burung walet umumnya dapat dipesan sebagai rumah walet yang benar-benar berkualitas. Sementara itu, tempat tinggal burung walet yang memiliki bentuk cacat terdiri dari bagian rumah, rumah dengan struktur yang tidak bercacat, ukuran rumah yang kurang dari ideal, atau rumah yang mengandung bahan pencemar seperti bulu, tanah, rumput jerami, dll biasanya berkualitas sangat rendah. Rumah burung walet dengan kualitas rendah umumnya memiliki harga yang lebih murah dibandingkan dengan rumah burung walet yang memiliki kualitas bagus. Rumah burung walet memiliki bulu-bulu dan telah diakui jenis dan kualitasnya. Semakin bersih rumah dan semakin baik kualitas kelasnya dan semakin mahal biayanya. Persyaratan standar yang ditetapkan oleh pembeli.

Rumah walet yang disebutkan pembeli memiliki kadar air 5% sampai 20% atau sesuai dengan ajakan setiap pembeli dari negara lain. Semakin rendah kadar air, semakin tinggi biaya rumah. Rumah walet diisi dengan cara yang diatur oleh kelas dan granding.

Semakin bersih rumah dan semakin baik kelas kualitasnya, semakin mahal biayanya. Ukuran standar dikendalikan oleh pembeli. Rumah walet harus memenuhi penilaian kualitas dan model granding, khususnya memiliki keadaan rumah setengah mangkok, tidak rusak atau

pecah dan bentuknya tetap normal setelah dibersihkan dengan warna rumah putih, kertas, kuning dan merah. Biaya mahal adalah merah.

d. Persyaratan Lokasi Walet

Ada peristiwa-peristiwa paling penting di rumah burung walet, peristiwa-peristiwa ini adalah kondisi, lingkungan, area, iklim, keadaan struktur, jenis makanan dan metode memancing walet. Sudut-sudut ini sangat penting untuk mendapatkan pengembangan rumah burung walet. selain ini, rumah walet harus mengikuti gua liar karena itu adalah lingkungan normal walet. Kebutuhan alami daerah penyanderaan adalah sebagai berikut:

1. Rawa-rawa dengan ketinggian tertinggi 1000 m di atas permukaan laut. Pada umumnya, burung layang-layang lebih suka tidak memiliki rumah atau bangunan di atas ketinggian 1000 m di atas permukaan laut. Spot terbaik adalah rawa-rawa dengan ketinggian di bawah 1000 dpl dengan suhu normal 26°C
2. Tempat yang jauh dari pengaruh kemajuan mekanis dan peningkatan area lokal. Pada umumnya kemajuan tersebut dapat mempengaruhi keberadaan srinti atau burung walet, misalnya huru hara, suara motor, peralatan fasilitas industri, bahan berbahaya di pabrik pengolahan, dan membunuh serangga serta penggunaan semprotan serangga, sehingga sangat wilayah murni dan normal umumnya tepat di sekitar sini. rumah walet Padang rumput, persawahan, hutan-hutan, rawa-rawa, sungai, danau, pantai adalah

tempat yang paling bagus dalam berburu makanan untuk burung walet yang berada dilokasi ini dapat dipacu untuk menghasilkan sarang yang berkualitas.

3. Sebuah wilayah yang jauh dari gangguan oleh predator terbang yang memakan daging karena burung-burung itu sering membunuh burung-burung yang masih tidak berdaya untuk makan. Jenis predator terbang adalah alap-alap dan elang.

4. Pilih di mana burung layang-layang lewat dalam skala besar. Kawasan ini dapat memberikan bounty bagi populasi burung walet sehingga pengembangan rumah yang dibawa oleh burung walet dalam penjara yang dimiliki oleh peternak menjadi lebih ideal. Demikian juga, di trek yang sangat besar, reproduksi memungkinkan untuk menghadirkan rumah walet terbaik (erlangga e. , memproduksi sarang walet kualitas super)

e. Teknis walet penyiapan sarana dan peralatan

1. Suhu, Kelembaban dan Peralatan

Struktur kandang burung walet harus memiliki kelembaban dan suhu pencahayaan seperti gua biasa. Suhu gua normal berkisar antara 24-26 derajat C dan kelembaban 80-95%. Pengaturan suhu dan kondisi kelembaban diselesaikan dengan:

a. Menutup atap dengan sekam setebal 20 cm

b. Membuat saluran air atau kolam pada bangunan

- c. Memanfaatkan ventilasi dari pipa berbentuk "L" yang berjarak 5 meter dari satu lubang, berukuran 4 cm
- d. Tutup pintu, jendela, dan bukaan yang tidak digunakan
- e. Bukaan masuk dan keluar dilengkapi dengan light bar berbentuk pipa yang terbuat dari bahan goni atau bahan berwarna gelap sehingga bagian dalam struktur akan lebih kabur. Lingkungan yang membosankan dia lebih suka walet

2. Bentuk & Konstruksi Bangunan

Untuk sebagian besar, rumah walet menyerupai struktur yang sangat besar, wilayahnya berfluktuasi dari 10 x 15 m hingga 20 x 20 m. Semakin tinggi wuwungan (dana cadangan) dan semakin diperhatikan jarak antara wuwungan dan atap, semakin baik rumah walet, semakin disukai walet. Rumah tidak boleh ditutupi oleh pohon-pohon tinggi. Sekat-sekat struktur terbuat dari sekat-sekat put, sedangkan bagian luarnya merupakan kombinasi beton. Di dalam sekat harus terbuat dari campuran pasir, kapur, beton dengan perbandingan 3:3:1 yang sangat baik untuk mengontrol suhu dan kelembaban udara. Untuk mengurangi bau beton bisa disiram setiap hari.

Sistem atap dan sekat tempat rumah didirikan terbuat dari kayu solid, tua, kokoh, keras, sulit dimakan, atapnya terbuat dari genteng. Bangunan walet harus dilengkapi dengan ruang berkelok-kelok sebagai tempat untuk berkeliling dan ruang istirahat sebagai tempat istirahat dan rumah. Bukaan tempat burung masuk dan keluar ukuran 20 x 20 atau 20 x

32 cm dibuat di bagian atas, jumlah bukaan tergantung pada kebutuhan kondisi struktur, dimana bukaan tidak terletak ke arah timur dan sekat-sekat. bukaan dicat gelap.

Kebutuhan akan tempat berlindung dan miniatur ruang hidupi burung walet Agar burung walet merasa nyaman di penjara yang telah dijadikan rumah burung walet, maka daya lampu pada bangunan burung walet tersebut dinyalakan redup hingga tumpul. Untuk sementara, daya penerangan paling besar adalah 10 pada siang hari, kesejukan di dalam rumah walet harus sedingin mungkin dengan suhu kelembapan 26 C sehingga walet merasa nyaman di dalam ruangan, kegerahannya berkisar antara 80- 95% dan cukup stabil dan tidak memiliki kekambuhan. sangat besar, memiliki bau burung walet yang jelas, tenang dan tidak ada keributan yang mengganggu. Di ruangan yang baik, sebaiknya tidak memasang banyak tiang agar tidak memperlambat laju burung yang terbang, kerangka pemasangan bilah harus dibuat tebal, harus 3 cm dan lebar alas 15 cm. dan benar. Saat menggunakan rangka jalan, posisi timbangan harus berada di seberang jurang, sebaiknya asumsikan rangka atap tidak menggunakan saluran air tetapi menggunakan rangka bermasalah langsung sehingga air akan jatuh ke rumah. Kerusakan dapat dicegah dengan memasang atap yang harus rata dan tidak boleh terbuat dari bahan yang bocor karena akan mengganggu kenyamanan burung walet.

Pemeliharaan burung walet harus sudah mempunyai perencanaan yang matang, cara membuat perkembangbiakan burung walet agak kacau karena harus dibuat dengan sekat yang rapat dan tertutup rapat agar sinar matahari tidak masuk ke dalam ruangan, udara di dalam kandang burung walet harus dibuat sekeren mungkin agar burung layang-layang merasa nyaman berada di dalam ruangan, maka pada saat itu, pemasangan alat menelan (kehalusan burung walet) harus diselesaikan oleh orang yang ahli dalam prosedur pemasangan ini, pintu masuk tertinggi di burung walet. Fasilitas inkubasi perlu diperhatikan dengan alasan pemilik kandang burung walet harus secara rutin menutup dan membuka pintu masuk pada saat matahari terbit sekitar pukul 05.00 dan sekitar malam hari sekitar pukul 20.00 sehingga pemilik kandang burung walet harus memperhatikannya. Sifat dan tingkah laku burung walet tidak sama dengan burung seriti. Walet lebih sensitif, menganggur, liar dan kuat. Dengan cara ini, burung layang-layang menyukai tempat menetap di tempat yang samar dan rahasia. Ini adalah tanda-tanda yang jelas bahwa burung walet membutuhkan perasaan nyaman, aman dan tenang dalam bereproduksi. Rumah walet yang ideal harus memiliki pilihan untuk memberikan jaminan keamanan kepada burung-burung ini. (penulis, panduan lengkap walet, pernerbar swadaya)

Papan keseimbangan adalah tempat burung walet membuat rumahnya. Burung layang-layang menyukai pembukaan saldo yang keras karena lebih mudah bagi burung layang-layang untuk memasang kuku

mereka dan membuat rumah. Setiap orang memiliki keterlibatan alternatif dengan memutuskan jenis papan keseimbangan. Beberapa neraca pemanfaatan dari kayu jati dan beberapa pemanfaatan kayu kelapa agar kokoh. Timbangan yang tidak disukai burung layang-layang memiliki kualitas berikut:

- a. Sangat keras dan berbahaya, sehingga menelan mengalami masalah dalam menambahkan air liur. Keseimbangan ini terbuat dari kayu kertas dan dicukur halus
- b. Basah sehingga burung walet juga tidak tertarik untuk mengeluarkan air liur untuk membuat tempat tinggal burung walet. Kondisi ini biasanya terjadi karena genteng atau atap bocor saat hujan, dan atap yang digunakan terbuat dari lembaran atau kayu yang diperas. Kondisi basah juga bisa terjadi karena tumpahan gips yang cukup besar atau berapa kapasitasnya sebagai tangki air.
- c. Bau dari papan keseimbangan yang belum benar-benar kering akhir-akhir ini diperkenalkan.
- d. Tahan lama atau permeabel karena kayu berkualitas rendah yang digunakan atau dimakan rayap
- e. Sangat tipis, dengan ketebalan di bawah 2 cm dan pembentukannya tidak padat, sehingga ketika walet menempel, bilahnya menggeliat atau bergerak. Oleh karena itu, burung layang-layang gelisah atau merasa gemetar.

- f. Sedangkan timbangan yang dicondongkan burung walet memiliki ciri-ciri sebagai berikut: bahan tidak enak, terbuat dari jenis beban yang halus, kering, tidak berbau, lebar alas 15 cm, tebal alas 2 cm dengan bahan padat. bangunan, bangunan berbentuk kotak-kotak, terlindung dari cahaya

Adapun beberapa faktor yang bisa membuat sarang walet sepih:

- 1) Tempat/ wilayah gedung tidak tepat
- 2) Skema ruangnya salah
- 3) Suara tarik dan inap tidak berkualitas dan tidak menarik
- 4) Suhu dan kelembapan tidak sesuai dengan habitat asli walet
- 5) Area gedung tidak aman karena hama, tikus, burung hantu

1. Hama/ Musuh Burung Walet

Adapun hama dan musuh burung walet sebagai berikut:

a. Kelelawar

Kelelawar sangat mengganggu daya tahan burung walet, karena kelelawar sangat merugikan bagi populasi burung walet, musibah yang terjadi saat kelelawar berada di rumah burung walet:

- 1) Kelelawar memakan telur burung walet
- 2) Kelelawar mencemari sarang burung walet sehingga kualitasnya menjadi merosot.

b. Kutu Busuk

Kutu berciuman membuat sifat rumah walet menurun (bau dan shading) dan dapat menyebabkan anak-anak walet dan walet dewasa mengalami efek buruk penyakit (tidak keperawanan). Dalam melahirkan

dapat membuat burung walet gelisah saat mengeram sehingga perkembangan telur yang mengerami dapat terganggu. Anak burung walet yang mengerami akan berkembang biak karena mereka dihisap darahnya oleh serangga berciuman yang tak terhitung jumlahnya, atau tukik akan tumbuh menjadi dewasa dan bisa terbang dan tidak akan kembali lagi.

c. Tokek

Tokek dan reptil merupakan salah satu pencegah burung walet untuk menciptakan rumah yang berkualitas. Karena kotoran tokek atau reptil membuat ruangan (rumah burung walet) kotor sehingga burung walet tidak betah atau canggung berada di dalam rumah burung walet itu sendiri. Tidak hanya itu, tokek memakan telur burung walet, akan mengeluarkan kulitnya di lantai, mencemari daerah walet. Kotoran burung walet dapat mengubah suhu di dalam rumah burung walet

d. Kecoa

Kecoa adalah pengganggu yang bisa membuat rumah walet bengkok, kosong dan rusak. Hal ini sangat merepotkan dan selanjutnya membuat harga rumah walet turun dari harga biasa. (erlangga e. , memproduksi sarang walet kualitas super) Kecoa memakan rumah burung, membawa rumah dengan bukaan, perkembangan cacat, kecil, dan cacat. Kondisi di dalam pabrik burung walet yang basah dan berbau busuk sangat membantu perkembangan kecoa. Untuk mencegah kecoa, jauhkan dari pengumpulan barang dagangan yang ada di dalam atau di

sekitar rumah walet dan bersihkan kotoran burung walet yang telah dibuang cukup lama dan dengan cara memercikkan semprotan serangga.

e. Cicak dan tokek

Hewan ini biasanya memakan telur dan sarang burung walet. Tokek bisa memakan anak burung walet. Kotorannya juga dapat mencemari ruangan dan suhu dapat mengganggu ketenangan burung walet. Upaya mengatasinya dengan cara digusur, dan ditangkap serta diatasi dengan cara membuat lubang-lubang yang tidak diperlukan ditutup, aliran air di sekitar area pagar untuk pembatas dan dinding luar dibuat licin kemudian dicat.

Rumah walet dapat diambil jika waktunya memungkinkan untuk dikumpulkan. Kelompok masyarakat Desa Amassangan, Kecamatan Malangke Barat, panen 20 hari atau satu kali setiap bulan jika memungkinkan, namun dengan asumsi daerah setempat membiakkan burung walet terlebih dahulu, itu akan memakan waktu lama mengingat interaksi dari bertelur hingga Telur yang sebenarnya akan melahirkan dan mempengaruhi burung walet untuk berkembang biak dan dengan itu dapat mengeluarkan banyak ludah setiap kali menuai. Pengumpulan harus dilakukan dengan hati-hati karena jika terjadi kesalahan maka akan berakibat fatal bagi struktur dan burung layang-layang yang sebenarnya.

Panen rampasan

Prosedur pengumpulan rampasan adalah strategi yang biasanya digunakan oleh pemilik bangunan walet saat mendapatkan desain rumah

yang ideal, atau ketika populasi burung walet di dalam bangunan sangat tebal. cukup tinggi. Meskipun strategi ini menghasilkan rumah yang layak dan berkualitas, namun jika digunakan secara terus menerus atau terus menerus, akan membuat burung walet terdorong dan dapat dipindahkan ke tempat lain. Untuk mengatasinya, pemilik rumah burung walet dapat menggantikannya dengan rumah tiruan. Rumah peniruan sebenarnya adalah tempat rumah walet pertama dikumpulkan. Inilah sebabnya burung walet harus menetap di rumah tiruan karena pada dasarnya burung walet memiliki ingatan yang sangat mengesankan tentang lingkungan rumahnya. Juga, burung layang-layang tidak akan memiliki rumah yang akan melibatkan rumah yang bukan miliknya.

a. Panen buang telur

Teknik ini harus dimungkinkan dengan asumsi burung walet membuat rumah dan bertelur dua, mereka diambil dan kemudian dibuang dan rumah diambil. Teknik ini dapat memiliki manfaat yang tinggi dan menghasilkan rumah yang bagus karena tebal dan mengagumkan. Mengenai kekurangannya, burung walet saat ini belum bisa menetaskan telurnya

b. Panen penetesan

Rumah dapat dikumpulkan ketika anak burung walet melahirkan dan bisa terbang. Kekurangan dari contoh ini adalah sifat rumah yang rendah karena sudah mulai terpisah dan dikotori oleh kotoran. Sedangkan

manfaatnya burung walet dapat berkembang biak dengan baik dengan cara yang tenang dan aman sehingga populasi burung dapat bertambah.

Adapun waktu jangka panen burung walet adalah sebagai berikut:

a. Panen dalam 4 kali setahun

Penuaian ini dilakukan ketika burung walet baik-baik saja dengan rumah yang dimilikinya dan penduduknya telah diperoleh. Strategi yang digunakan adalah panen utama dilengkapi dengan desain jaranan. Tentang panen berikut dengan contoh melempar telur

2. Pengertian Pendapatan Masyarakat

Menurut Sochib (2018:47) Pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Bagi perusahaan. Gaji adalah jenis pendapatan individu untuk mengatasi masalah sehari-hari dan sangat penting untuk ketahanan dan panggilan seseorang secara langsung atau secara langsung.

Gaji merupakan salah satu komponen yang harus dilakukan dalam berbisnis karena dalam berbisnis tentunya Anda perlu mengetahui nilai atau ukuran gaji yang diperoleh selama menjalankan pekerjaan. Menurut Sumitro Joyoha dikusumo (1957) upah adalah berapa banyak tenaga kerja dan produk yang memenuhi pedoman hidup individu, dimana upah yang diklaim oleh setiap jiwa disebut upah per kapita dimana upah per kapita menjadi tolak ukur kemajuan atau perputaran uang.

Gaji sangat persuasif untuk kemajuan suatu bisnis, semakin menonjol bayaran yang diperoleh, semakin penting pula kemampuan bisnis untuk mendukung semua biaya dan latihan yang harus dilakukan. Kondisi individu dapat diperkirakan dengan menggunakan gagasan pembayaran yang menunjukkan jumlah keseluruhan uang tunai yang diperoleh individu atau keluarga selama jangka waktu tertentu (Samuelson dan Nordhaus, 2013). Ada satu arti lagi dari gaji, khususnya gaji seharusnya berapa banyak bayaran yang diperoleh dari pekerjaan dan umumnya gaji individu ditentukan setiap tahun atau secara konsisten.

Jadi, pembayaran area lokal ditentukan oleh:

- a. Jumlah unsur ciptaan yang dimilikinya diperoleh dari penyimpanan dana cadangan pada tahun-tahun sebelumnya, baik sebagai hadiah atau warisan
- b. Biaya per unit dari setiap elemen penciptaan, tidak ditentukan dari kekuatan pasar organik untuk mencari elemen penciptaan. Gaji individu dapat diartikan sebagai seberapa besar bayaran yang dihargai dalam satuan uang yang dapat diperoleh individu atau negara pada waktu tertentu. Gaji dapat dicirikan sebagai pembayaran absolut yang diperoleh dalam waktu tertentu. Dengan ini, cenderung dianggap bahwa bayaran adalah berapa banyak bayaran yang diperoleh dari seseorang atas tawaran rumah walet.

Peningkatan usaha rumah burung walet di Desa Amassangan Kecamatan Malangke Barat dari tahun ke tahun, tarif dan usaha yang

diselesaikan dari pembiakan burung walet di Desa Amassangan, cenderung disimpulkan bahwa potensi usaha pemeliharaan burung walet di Desa Amassangan dalam apa yang akan datang mengagumkan. Apalagi mengisi kemajuan dan dapat lebih mengembangkan perekonomian daerah setempat. Usaha rumah burung walet di Desa Amassangan, Kecamatan Malangke Barat sudah ditemukan. Mengingat kemajuan bisnis burung walet, dapat membuka pintu keuangan yang besar di masa depan sehingga individu membuat bangunan tinggi untuk tempat pemeliharaan di berbagai wilayah di Desa Amassangan, Kabupaten Malangke Barat. Usaha untuk mewujudkan sesuatu yang mengandung makna usaha burung walet adalah suatu gerakan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Amassangan, Kecamatan Malangke Barat, yang dilakukan secara mandiri untuk mendapatkan burung walet sebagai keuntungan dari menjual burung walet. Memperluas gaji individu adalah salah satu dukungan dalam Islam. Orang-orang memiliki komitmen untuk melakukannya dengan baik melalui bisnis yang hebat dan sah. Bait Al-Qur'an dan hadits Nabi juga secara teratur mendukung kami dalam upaya untuk meningkatkan gaji individu. (mahyu, pengaruh pendapatan terhadap tingkat konsumsi pada pegawai sipil, 2013)

Dalam perasaan akuntansi dapat dicirikan sebagai gaji organisasi dan seseorang. Gaji individu juga dapat dicirikan sebagai gaji yang beragam, termasuk gaji yang diperoleh tanpa memberikan tindakan apapun, yang diperoleh dari penduduk suatu negara. Dari arti penting istilah

pembayaran individu, dapat dikatakan bahwa pembayaran individu termasuk angsuran pindah. Angsuran ini adalah hadiah yang dibuat oleh otoritas publik secara kolektif dari individu di mana penerima tidak perlu memberikan kompensasi apa pun dan bisnis sebagai akibatnya. Seperti yang ditunjukkan oleh IAI dalam PSAK 23, pembayaran menyiratkan kenaikan sumber daya dan pengurangan kewajiban yang menyebabkan kenaikan nilai yang tidak diperoleh dari komitmen spekulasi. Dari sebagian perasaan di atas, sangat mungkin beralasan bahwa bayaran adalah seberapa besar bayaran yang didapat sebagai bayaran untuk interaksi penciptaan SDM. Pembayaran tidak dapat dipisahkan dari latihan dispersi. Oleh karena itu, pada pembagian gaji yang terkait dengan beberapa masalah dalam Islam, telah ditentukan untuk menyelesaikan ZIZWAF, dll.

1. Pembayaran individu

Gaji individu dapat dicirikan sebagai gaji yang luas, termasuk gaji yang diperoleh tanpa melakukan gerakan apa pun yang diperoleh penghuni dan negara. Dalam pengertian ini, cenderung dianggap bahwa pembayaran individu mencakup angsuran pindah. Angsuran dapat sebagai hadiah yang diproduksi oleh otoritas publik untuk semua pertemuan lokal di mana penerima tidak perlu memberikan kompensasi dan upaya apa pun sebagai akibatnya. (sukirno s. , pengantar teori makro ekonomi, 1994)

2. Uang ekstra

Uang ekstra adalah bahan yang berhubungan dengan pembayaran publik di suatu negara yang dapat mempengaruhi penyajian moneter organisasi di dalamnya. Gaji publik adalah instrumen estimasi yang dapat mengukur sifat aset pembayaran keluarga negara. Uang ekstra juga ditandai sebagai penggunaan satu kali atau sisa uang tunai yang Anda perlukan untuk melunasi biaya.

Di Indonesia sendiri, uang ekstra yang normal ini umumnya meningkat setiap tahun, sehingga arus kas bebas ini pada umumnya akan mempengaruhi desain penggunaan atau daya beli pembeli keluarga.

3. Peningkatan Ekonomi

1. Peningkatan Ekonomi

Peningkatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer memiliki arti proses, cara, kegiatan, dan sebagainya. Dari arti tersebut dapat di simpulkan bahwa pengertian peningkatan adalah sebuah proses atau usaha untuk meningkatkan sesuatu agar menjadi lebih baik. Dengan demikian jika suatu hal bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya dapat di katakana sudah mengalami peningkatan. Setiap anggota masyarakat harus mendapatkan imbalan yang sesuai dengan pengerbanannya yang menghasilkan, menikmati, dan mendapatkan manfaat. Sesuai dengan kemampuannya dalam menghasilkan. Adanya tegang rasa di antra anggota masyarakat selalu menjaga keseimbangan antara kuat dan lemah, yang kaya dengan yang miskin. Adanya control social dari setiap anggota masyarakat terhadap pelaksanaan pemberdayaan

2. Masyarakat

Masyarakat menurut Koentjaraning adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut satu sistem, adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Masyarakat juga di artikan sekelompok manusia yang telah memiliki latanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungan.

a. Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Menurut seorang ahli yang bernama Andi S, (2003:67) Peningkatan adalah sebuah cara yang di lakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik. Sedangkan perekonomian yang mempunyai kata dasar ekonomi berasal dari kata oikos dan momos. Oikos adalah rumah tangga dan nomos berarti mengatur. Dari dasar kata ekonomi tersebut lalu mendapat imbuhan perdanan sehingga menjadi kata perekonomian yang memiliki pengertian tindakan, aturan atau cara tentang mengelola ekonomi rumah tangga dan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dari pengertian tersebut dapat di simpulkan bahwa peningkatan perekonomian masyarakat adalah cara atau usaha yang di lakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga untuk menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi ke butuhan hidup. Dalam mewujudkan terciptanya peningkatan perekonomian masyarakat dapat di capai dengan beberapa langkah strategi guna memperluas akses masyarakat kepada sumber daya pembangunan, dan

menciptakan peluang yang seluas-luasnya untuk masyarakat yang berada di lapisan bawah agar bisa berpartisipasi dalam proses pembangunan, sehingga masyarakat nantinya bisa mengatasi ketertinggalan, dan memperkuat ekonominya untuk bisa bersaing.

Selo Soemardjan. Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan atau terbentuknya kelompok sosial. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang bisa menempati suatu wilayah dan memiliki adat istiadat, norma-norma dan tatanan kehidupan yang mereka taati secara bersama di lingkungannya. Peningkatan perekonomian masyarakat yang di maksud dalam penelitian ini adalah peningkatan pendapatan yang di peroleh masyarakat di Desa Amassangan Kecamatan Malangke- Barat Kabupaten Luwu-Utara. Ada beberapa strategi peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Amassangan yaitu:

1. Menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat
2. Mempekerjakan ibu-ibu PKK
3. Mengelola desa wisata
4. Mengembangkan Produk Usaha Masyarakat
5. Mengembangkan saran
6. Mengelola Sektor Pemasaran

B. Tinjauan Empiris

Hubungan antara pendapatan burung walet terhadap peningkatan ekonomi masyarakat walet dapat di lihat dari ringkasan penelitian terdahulu yaitu

Ringkasan Penelitian Terhadulu. 2.1

No	Nama penelitian dan tahun penelitian	Judul Penelitian	Variabel (Kuantitatif)	Metode Analisis	Hasil penelitian
1	Nanang 2017	Prediksi pendapatan usaha burung walet di Desa Sangatta Kabupaten Kutai Timur	Pendapatan walet Y1	Analisis biaya	Terjadi kenaikan pendapatan terhadap hasil penjualan sarang burung walet dari tahun 2011 dengan angka Rp.30.000.000/ tahun dan diprediksi pada tahun 2016 mengalami kenaikan dengan angka Rp.34.400.000 dalam hitungan prosentase kenaikan 104%
2.	Farid Nurhamidin 2019	Analisis pendapatan usaha penangkaran burung walet di desa ikhwan kecamatan dumogo barat kabupaten bolaang mongondow	Peningkatan walet X1	Analisis biaya	Biaya total yang dikeluarkan dalam usaha penangkaran buurng walet keluarga pak Akim selama 7 tahun sebesar Rp 82.734.000. total biaya tetap di keluarkan sebesar

					Rp.79.934.000 Sedangkan total biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp 2.800.000
--	--	--	--	--	--

3	Padallilah 2019	Analisis pendapatan usaha sarang burung walet di desa bangum jaya katingan 2 kalimantan tengah	Kualitatif	Spesifik dan Realitis	Pada tahun pendapatan beliau dalam usaha sarang burung walet sekitar Rp 36.000,00,00 tahun 2015 sekitar Rp 72.000,00,00 tahun 2016 sekitar Rp 72.000,00,00 tahun 2016 sekitar Rp 176.000,000,00 tahun 2017 sekitar Rp 600.000,
---	-----------------	--	------------	-----------------------	--

					00 dan pada tahun 2018 sekitar Rp 714.000.000.00
4	Irsan 2021	Pengaruh aspek pemasaran, aspek teknik, dan aspek keuangan studi kelayakan bisnis terhadap Pendapatan peternak walet di Kecamatan lalan kabupaten musibanyuasin	Deskripsi, kuantitatif	Statistik regresi linear berganda	Pada tabel di atas terlihat bahwa responden berusaha 26-35 tahun sebanyak 26 orang atau 9.32%. Sebanyak 142 orang berusia 36-45 tahun (50-90%) dan usia 46 tahun ke atas sebanyak 111 orang atau 39.79%.
5	Asriadi 2016	Pengaruh budidaya sarang burung walet terhadap perekonomian masyarakat jelajai kabupaten sukamara	Kuantitatif	Koefisien korelasi statistik	Nilai Alpha sebesar 0,834, nilai ini dibandingkan dengan nilai r

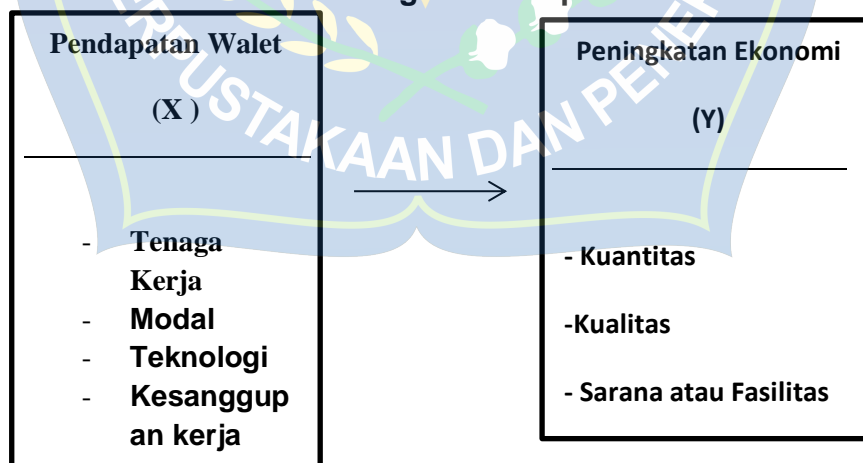
					table sebesar 0,294.
--	--	--	--	--	----------------------

C. Kerangka Konsep

Dampak pembayaran walet terhadap peningkatan keuangan daerah setempat burung walet benar-benar memperjelas beberapa hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya. Bertambahnya gaji walet yang bercirikan organisasi walet atau dari organisasi sampingan akan mempengaruhi metodologi moneter yang penandanya berupa peningkatan modal usaha miniatur daerah, peningkatan dana cadangan, dan peningkatan kepuasan kebutuhan sehari-hari

Semakin Tinggi Upah Burung Walet maka Semakin Tinggi pula Peningkatan Perekonomian Masyarakat setempat begitu juga sebaliknya, semakin rendah upah burung walet maka semakin rendah pula peningkatan perekonomian daerah setempat:

Kerangka Konsep



Gambar 2.1 kerangka konsep

D. Hipotetis

Hipotetis yaitu Untuk mengarahkan penelitian dalam menjalankan sebuah peneliti. Jadi dapat di artikan jika hipotetis sebagai arah tujuan yang membantu menentukan langkah si peneliti akan berjalan ke arah kemana

Diduga Pendapatan usaha burung walet berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan ekonomi di Desa Amassangan Kecamatan Malangke Barat



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut (sugiyono, metode penelitian kuantitatif, 2011) Metodologi kuantitatif adalah metodologi yang dilakukan dengan cara mencatat dan mengkaji informasi penelitian secara tepat dengan memanfaatkan perhitungan faktual. Seperti yang ditunjukkan oleh Izaak Latanussa dalam "Eksplorasi kuantitatif adalah penelitian yang memanfaatkan teknik angka untuk menggambarkan persepsi suatu item atau variabel di mana angka sangat penting untuk estimasi". Metodologi kuantitatif adalah suatu usaha untuk mengkuantifikasi faktor-faktor yang ada dalam penyelidikan faktor Y Peningkatan adalah sebuah proses atau usaha untuk meningkatkan sesuatu agar menjadi lebih baik sedangkan faktor X Pendapatan adalah semua penerimaan sebagai uang tunai atau sebagai barang dagangan mulai dari pertemuan yang berbeda serta barang-barang modern yang dihargai berdasarkan jumlah uang tunai dari sumber daya yang menang pada saat itu.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi pelaksanaan penelitian ini desa Amassangan Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang dari dua bulan yaitu Januari sampai Februari 2022

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Penduduk adalah seluruh barang atau subjek yang berada dalam suatu ruang dan memenuhi kebutuhan tertentu yang berhubungan dengan masalah eksplorasi atau seluruh satuan atau individu dalam lingkup pemeriksaan. Arti lainnya dari populasi adalah wilayah spekulasi yang terdiri dari subjek dan artikel, yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang digunakan oleh para analis untuk dikonsentrasikan dan kemudian mencapai penentuan

Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35 orang pengusaha burung walet yang ada di Desa Amassangan Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Alasan saya karna berdasarkan observasi awal populasi pengusaha burung walet berkisar 35 atau lebih sehingga kami menentukan jenis sampel yaitu total sampling. Semua populasi dijadikan sampel yang dimana semua pengusaha burung walet yang ada di desa Amassangan adalah menjadi sampel penelitian.

1. Sampel

Pada penelitian ini, peneliti memilih metode total sampling karena semua populasi termasuk kedalam semua sampel. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi

Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 35 orang yang mulai dari tahun 2019 sampai 2022 yang ada di Desa Amassangan Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

D. Metode Analisa Data

1. Analisis Regresi Sederhana

Analisis Regresi Linear Sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh antara satu pendapatan terhadap peningkatan ekonomi.

$$y = a + bx$$

y = Peningkatan Ekonomi masyarakat

a = Nilai intercept (konstanta)

b = Koefisien regresi

x = Pendapatan usaha burung walet

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Salah satu uji asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linear adalah asumsi normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi sebaran data penelitian. Nilai residual berdistribusi normal merupakan suatu kurva berbentuk loceng (bell – shaped curve) yang kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga.

b. Uji Multtikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi kalsik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan salah satu uji asumsi klasik dalam analisis regresi linear berganda. Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antar satu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$).

d. Uji Heterokedastistitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

E. Metode Pengumpulan Data

Dilihat dari segi cara dan teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi (pengamatan) dan kuensioner (angket).

1. Kuensioner/Angket

Kuensioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawabnya. Dalam instrument pengumpulan data kuensioner menggunakan angket tertutup jadi responden nantinya tinggal

memilih jawaban yang sudah ada memudahkan para responden menjawab atas pertanyaan yang diajukan.

2. Teknis Pengolahan Data

Data-data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dalam beberapa tahapan, seperti yang telah dikemukakan Marzuki, yaitu:

1. Editing, yaitu memeriksa ulang terhadap kemungkinan adanya kesalah-kesalahan tentang data yang telah diperoleh sehingga data yang diperoleh menjadi data yang valid dan akurat serta dapat dipertanggung jawabkan.
2. Coding, yaitu memberi kode-kode tertentu untuk mempermudah pengolahan data, dalam hal ini kode yang diberikan beberapa angka yang berlaku sebagai skala pengukuran yang selanjutnya disebut skor.
3. Tabulating, yaitu pengelompokan jawaban atau data dalam bentuk table, table yang digunakan dalam data ini adalah table distribusi frekuensi atau table silang.
4. Analizing, yaitu kegiatan membuat analisa sebagian mana dasar dari penarikan kesimpulan. Penelitian ini menganalisa data dengan menggunakan teknik analisa kolerasional, artinya teknik analisa statisitk mengenai hubungan antara dua variabel.

F. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai atau mempunyai nilai yang bervariasi, yakni suatu sifat, karakteristik atau

fenomena yang dapat menunjukkan sesuatu untuk dapat diamati atau diukur yang nilainya berbeda-beda atau bervariasi.

1. Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen terikat, baik yang pengaruhnya positif ataupun yang pengaruh negatif. (ferdinand, 2006).

Variabel Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh pengusaha burung walet yang ada di desa Amassangan Kecamatan Malangke Barat

2. Variabel dependen

Variabel bergantung atau lingkungan adalah variabel yang nilainya bergantung pada faktor yang berbeda. Dimana nilainya bisa berubah. Variabel terikat sering juga disebut sebagai variabel reaksi yang ditunjukkan oleh Y.

Variabel Peningkatan adalah lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan, peningkatan kemajuan dalam membangun rumah burung walet

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dalam penggambaran informasi, analisis memahami atau menggambarkan konsekuensi dari tinjauan dan menyajikan informasi yang diperoleh dari persepsi dan jajak pendapat yang telah diselesaikan oleh spesialis selama di lapangan. Serta klarifikasi dalam bekerja dengan cara yang paling umum untuk mengumpulkan hasil penelitian.

Peninjauan tersebut untuk mengetahui pemahaman masyarakat yang dapat memaknai Pendapatan Usaha Burung Walet di Desa Amassangan, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Desa Amassangan

Secara umum, Desa Amassangan telah mengalami pemekaran daerah sampai saat ini. Adapun perubahan sejarah Kepemimpinan Desa Amassangan, yaitu:

Tabel 4.1 Urutan nama kepala Desa Pao

Tahun Kerja	Kepala Desa	Kejadian baik	Kejadian buruk
1985		Pembangunan kantor desa pao	

1967	Abdul Halik	Pjs Sirajuddin	
1993			
1994	Sirajuddin	Pesta demokrasi (Sirajuddin)	Perkelahian pemuda antar kampung
2004		Pjs. S. Ambo Tang	
2004	Muh. Nawir Ubba	Pesta demokrasi (M. Nawir Ubba)	
2009	Attabe	Pesta demokrasi (Attabe)	
2016	Hajar	Pesta demokrasi (Hajar)	

Sumber profil desa Amassangan

Berdasarkan tabel di atas, pergantian kepala desa Amassangan terjadi 5 kali selama masa kepemimpinan. Pembentukan desa Amassangan dimulai dari Abdul Halik, kepala desa yang pertama di tahun 1967. Kemudian tahun 1993 nama Sirajuddin telah terpilih untuk sementara sampai ia benar menjadi kepala desa di tahun 1994. Selama Sirajuddin menjadi kepala Desa. Telah terjadi insiden buruk yaitu pertengkaran remaja Desa Pengkajoang dan Remaja Amassangan. Setelah terjadi perubahan kepemimpinan melalui partai yang demokrasi, pada tahun 2004 kepala Desa Amassangan, yaitu Muh. Nawir Ubba dan pada tahun 2009 adalah Attabe.

Selama kepemimpinan Attabe, pemulihan penyerahan terjadi. Dimana pemugaran makam Petta Pao. Makam itu adalah makam yang sangat sakral bagi masyarakat sekitar dan orang – orang diluar Kabupaten.

Ini bisa dilihat saat orang berkunjung ketika memasuki bulan puasa atau setelah selesainya Idul Fitri dan Idul Adha.

Pada tahun 2016, terjadi perubahan lain dalam masa kepemimpinan melalui partai demokrasi, Salah satu kepala desa yang bertanggung jawab adalah Hajar kemudian Hajar terpilih menjadi kepala desa Amassangan hingga saat ini.

b. Visi dan Misi Desa Amassangan

a. Visi

Visi Pembangunan Desa Amassangan adalah bayangan keberhasilan untuk dicapai dalam 6 tahun mendatang yang diselenggarakan untuk mengamati RPJPD Kabupaten Luwu Utara. Maka RPJPD Kabupaten Luwu Utara, penting semangat disiplin, keinginan rakyat dan jajaran Desa Amassangan, serta visi misi kepala Desa yang dipilih. Alasan ini, visi pengembangan Desa Amassangan dalam 6 tahun pada RPJP Des 2016-2022 yaitu :

“Melayani Seluruh Rakyat Desa Amassangan Untuk Mewujudkan Desa Amassangan yang Sukses, Mandiri, Sehat dan Sejahtera.

b. Misi

Misi Desa Amassangan adalah untuk mengembangkan pembangunan pada periode 2016-2022 yaitu:

1. Meningkatkan kualitas layanan masyarakat

Layanan ini bertujuan dalam melengkapi kebebasan masyarakat yang mencakup (1) kesiapan makanan; (2) sekola; (3) kenyamanan; (4) peluang usaha pada bidang bisnis; (5) fasilitas dan infrastruktur; (6) keamanan dan kenyamanan; (7) ikut serta dalam kegiatan masyarakat dan politik.

2. Memperkuat Ekonomi berdasarkan rakyat

Membentuk susunan ekonomi yang baik berdasarkan masyarakat dengan menaikkan laju ekonomi dan struktur yang adil serta dapat menghasilkan pemasukan rakyat tentang usaha bagi pertanian, peternakan, dan kegiatan bisnis yang membutuhkan sumber daya manusia. Membentuk istitusi komunitas ekonomi yang pandai dan kreatif.

3. Mengadakan lingkungan yang sehat

Mengadakan lingkungan yang sehat dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan Negara. Pengembangan institusi pengelola yang berkarisma dan bebas dari KKN, sehingga rakyat bisa mengadakan perubahan untuk menambah kemampuan mereka secara berkelanjutan.

4. Pengguna institusi

Terjadi generasi dalam mencapai tujuan pemerintah, sector swasta dan rakyat dalam membangun pemanfaatan pemerintahan. Memajukan

lembaga pemerintahan yang kuat serta dibantu oleh semua masyarakat secara maksimal.

c. Letak Geografis dan Administrasi Desa Amassangan

Dari 13 Desa di Kecamatan Malangke Barat, Desa Amassangan adalah salah satu Desa yang bertempat di ibu kota kecamatan Malangke Barat yang memiliki keluasan 25 km², dan terletak di daerah pantai dengan ketinggian rata – rata 0-3 MDPL, serta batas teritorial yaitu :

Sebelah utara berbatasan dengan Desa Waetuo

Sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Bone

Sebelah timur berbatasan dengan Pattimang/ Teluk Bone

Sisi barat berbatasan dengan Pengakjoang

Desa Amassangan secara umum, memiliki 3 dusun yaitu:

- a. Dusun Amassangan I
- b. Dusun Amassangan II
- c. Dusun Salaka

d. Topografi dan Pengguna Lahan di Desa Amassangan

Sesuai topografi Desa Amassangan, ia mempunyai berbagai macam daerah. Jenis iklim di Desa Amassangan adalah iklim tropis diseluruh bulan di waktu hujan 9 bulan. Desa Amassangan terdapat di ketinggian 0-3mdl dan mempunyai garis pantai 3 mil.

e. Kependudukan

1. Populasi setiap dusun masyarakat di Desa Amassangan

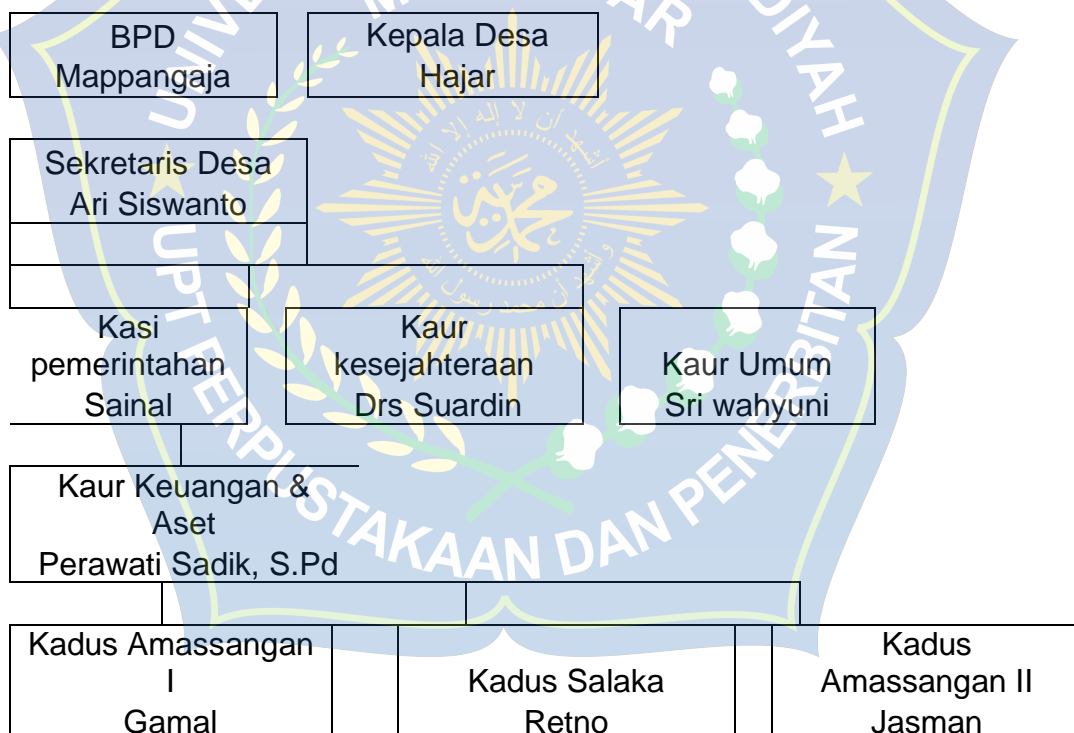
Tabel 4.2 Jumlah masyarakat berdasarkan dusun

No	Nama Dusun	Jumlah penduduk			
		KK	LK	PR	KET
1	Amassangan I	358	652	660	1.312
2	Amassangan II	166	330	336	666
3	Salaka	187	328	333	661
	Jumlah	711	1310	1329	2.639

Sumber profil desa Amassangan

F. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Pao

Gambar 4.3 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Pao



Struktur Organisasi Pemerintah Desa Pao

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Karakteristik Responden

- a. Karakteristik responden menurut jenis kelamin

Karakteristik dari jenis kelamin responden dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu pria dan wanita, dan agar lebih jelasnya maka disajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

Tabel 4.4 Jenis Kelamin Responden

NO	Jenis Kelamin	Frekuensi Responden	Frekuensi %
1.	Pria	34	97
2.	Wanita	1	2,8
3.	Jumlah	35	100

Sumber : Data primer dan Sekunder

Berdasarkan data di atas maka dapat di deskripsikan bahwa karakteristik responden jenis kelamin pria mendominasi yang mana jenis kelamin pria berada pada angka 34 responden (97,5 %). Sedangkan jenis kelamin wanita berada di angka 1 responden (2,8%) yaitu berada di bawah posisi bawah jenis kelamin perempuan.

b. Karakteristik Responden Menurut Umur

Sebagai mana penetapan karakteristik responden, maka peneliti menyajikan ini dalam bentuk table sebagai berikut :

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Menurut Umur

No	Umur Responden	Frekuensi Responden	Frekuensi %
1.	20-25 tahun	6	17
2.	26-30 tahun	5	14
3.	31-35	9	25
4.	>41	15	42
	Jumlah	35	100

Sumber : Data Primer dan Sekunder

Berdasarkan uraian table diatas maka diperoleh hasil dari karakteristik responden dari segi umur, maka dapat diasumsikan bahwa mayoritas karyawan pada perusahaan berumur 31-35 tahun dengan peroleh angka sebesar 9 responden, selanjutnya indicator pada umur kisaran 26-30 tahun dengan peroleh angka 5 responden, selanjutnya indicator pada umur kisaran 20-25 tahun dengan peroleh angka 6 responden, sedangkan jumlah respnden yang paling rendah dari segi umur yakni >41 tahun dengan peroleh angka sebesar 15 responden.

c. Karakteristik responden menurut jenis pendidikan

Jenis pendidikan responden menjelaskan latar belakang pendidikan responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, sehingga dalam penelitian ini maka tingkat pendidikan responden dapat disklasifikasikan menurut jenjang pendidikan SD,SLTP,SLTA,S1,PNS dan lainnya. Oleh karena itu dalam pengelompokkan pendidikan responden dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Menurut Pendidikan

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah (Orang)	Frekuensi %
1.	SD	4	11
2.	SLTP	8	22
3.	SLTA	18	51
4.	S1	4	11
5.	PNS	1	3
6.	Lainnya	0	0
	Jumlah	35	100

Secara seksama, dari table 4.3 dapat dianalisa di mana karakteristik responden di tingkat pendidikan SLTA mendominasi di mana tingkat pendidikan ini berada pada angka 18 responden (51%), sedangkan dari tingkat pendidikan yang lain yakni SLTP jumlah responden sebesar 8 orang (22%), S1 mempunyai jumlah responden sebesar 4 orang (11%), SD sebesar 4 responden (11%), indicator yang paling rendah pada tingkat pendidikan PNS dengan 1 responden (3%).

2. Analisis Deskripaif Penelitian Kuantitatif

Menurut sugiyono (2014:21) Metode Analisis Deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data berdasarkan pada hasil yang di peroleh dari jawaban responden pada masing-masing indicator pengukur variabel.

a. Pendapatan Walet

Usaha penangkapan burung walet di Desa Amassangan Kecamatan Malangke Barat sudah banyak ditemukan. Dilihat dari perkembangan usaha burung walet yang memberikan kesempatan

perekonomian yang sangat maju di masa akan datang hingga munculnya bangunan-bangunan tinggi yang dijadikan untuk tempat penangkapan sarang burung walet di Desa Amassangan Kecamatan Malangke Barat.

Usaha ini salah satu usaha yang dapat membantu masyarakat serta dapat mengurangi pengangguran, membuka lapangan kerja, pergerakan perekonomian keluarga, meningkatkan pendapatan masyarakat.

Peningkatan usaha burung walet sarang burung walet di Desa Amassangan Kecamatan Malangke Barat dimasa akan datang sangat bagus. Pendapatan yang diperoleh masyarakat Amassangan Kecamatan Malangke Barat pada usaha penangkapan burung walet sangat besar.

Tabel 4.7 Analisis Pendapatan Walet

NO	Pernyataan	Alternative Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Memiliki kepercayaan diri dan kemampuan yang tinggi dalam membuat keputusan yang baik	0	0	10	10	15
2	Mampu memilih dan melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda	0	0	9	5	21
3	Modal usaha saya berasal dari modal pribadi	0	0	3	11	21
4	Saya dapat menggunakan dana dari modal saya untuk membeli perlengkapan agar lebih lengkap	0	0	6	7	23
5	Saya mampu menggunakan teknologi yang baik	0	0	3	9	23
6	Teknologi yang disediakan cukup memadai	0	0	2	11	22
7	Dalam bekerja dapat mencapai target yang di	0	0	5	11	19

	tetapkan					
8	Saya terkadang mengalami kesulitan dalam bekerja	0	0	6	8	21
9	Pendapatan yang diperoleh dari hasil burung walet dan lainnya	0	0	3	9	23
10	Pendapatan yang di peroleh dapat digunakan untuk menabung	0	0	10	11	14

Sumber : Pendapatan Walet

Berdasarkan data hasil intretasi diatas maka dapat diasumsikan bahwa mayoritas responden menjab setuju, dengan nilai pada indikator pertama 10 responden, 5 responden, 11 responden, 7 responden, 9 responden, 11 responden, 11 responden, 8 responden, 9 responden, 11 responden dengan peroleh saat ini ini.

b. Peningkatan Ekonomi

Teori yang dikemukakan oleh Keynes dalam Mankiew (2013), mengatakan bahwa peningkatan pendapatan akan berdampak terhadap tingginya konsumsi dan tabungan masyarakat, peningkatan tabungan masyarakat pada gilirannya akan berdampak terhadap tingginya akumulasi modal sehingga modal usaha akan ikut meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan tabungan masyarakat. Sementara peningkatan ekonomi keluarga memiliki beberapa indicator diantaranya, peningkatan pemenuhan sehari-hari masyarakat, peningkatan modal usaha mikro masyarakat, serta peningkatan tabungan masyarakat. Lebih

jelasan bahwa pendapatan burung walet mempengaruhi peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat.

Tabel 4.8 Analisis Peningkatan Ekonomi

NO	Pernyataan	Alternative Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Saya selalu mengerjakan pekerjaan sesuai dengan target yang di tentukan	0	0	8	7	20
2	Saya dapat bekerja dengan baik	0	0	4	6	25
3	Cermat dan meminimalkan kesalahan dalam bekerja	0	0	6	10	19
4	Dapat memenuhi standar kerja dalam masyarakat	0	0	7	13	15
5	Sarana atau fasilitas yang digunakan cukup memadai	0	0	5	8	25
6	Sarana atau fasilitas yang digunakan	0	0	3	10	22
7	Apakah dalam melakukan usaha penangkapan sarang burung walet dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga anda	0	0	6	11	18

Sumber : Peningkatan Walet

Berdasarkan data hasil intepretasi diatas maka dapat diasumsikan bahwa mayoritas responden setuju, dengan nilai pada indikator pertama 7 responden, 6 responden, 10 responden, 13 responden, 8 responden, 10 responden, 11 responden dengan peroleh nilai ini.

3. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian kita berasal dari populasi yang sebenarnya normal. Uji ini

perlu dilakukan karena semua perhitungan statistik parametric memiliki asumsi normalitas sebaran

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.12957958
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.082
	Negative	-.114
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Hasil Olahan Data Dari SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil SPSS 26 menggunakan uji normalitas dengan kolmogorow-smirnov terlihat bahwa nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,200 yang artinya lebih besar dari tariff signifikan 0,02 ($0,200 > 0,02$). Hal ini lebih residual terstandarnisasi dinyatakan menyebar secara normal

4. Uji Multikonearitas

Uji multikonearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas.

Interkorelasi itu dapat dilihat dengan nilai koefisien korelasi antar variabel bebas, nilai VIF dan Tolerance, nilai Eigenvalue dan Condition Index, serta nilai standar eror koefisien beta atau koefisen regresi parsial

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikorelasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	24.860	6.933		3.586	.001		
	X1	.279	.143	.322	1.954	.059	1.000	1.000

Hasil Olahan Data Dari SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai

1. Nilai tolerance variabel pendapatan (X1) yakni 0,059 lebih besar dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikorelasi
2. Nilai tolerance variabel Peningkatan (Y1) yakni 0,059 lebih besar dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikorelitas
5. Uji Regresi Sederhana

Uji Regresi sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y)

Tabel 4.11 Hasil Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.860	6.933		3.586	.001
	Transt	.279	.143	.322	1.954	.059

Hasil Olahan Spss Versi 26

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai:

- a. Konstanta sebesar 24.860 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel sebesar 24.860
- b. Koefisien regresi X sebesar 0,279 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai trust maka nilai partisipasi bertambah sebesar 279 koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

6. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistic yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu.

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 sebelumnya. Uji Autokorelasi umumnya terjadi pada time series, karena data time series terikat dari waktu-waktu beda halnya dengan data cross section yang tidak terikat oleh waktu

Tabel 4.12 Hasil Autokorelasi

Model Summary

R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.104	.077	1.14657

Hasil Olahan Data Dari SPSS Versi 26

Berdasarkan nilai di atas yang menunjukkan nilai 1.14657 yang artinya pengujian dapat disimpulkan.

7. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual atau pengamatan ke pengamatan lainnya.

Tabel 4.13 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a				
Unstandardized Coefficients		Beta	T	Sig.
B	Std. Error			
24.860	6.933		3.586	.001
.279	.143	.322	1.954	.059

Hasil Olahan Data Dari SPSS Versi 26

Berdasarkan pada gambar 4.13 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas di bawah angka 0 pada sumbunya. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastitas dan model ini layak di pakai untuk memprediksi pengaruh variabel pendapatan berdasarkan pendapatan variabel agmolerasi, desentralisasi fiscal dan tingkat pendapatan terbuka.

C. Pembahasan

1. Pendapatan

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula.

Pendapatan usaha burung walet berpengaruh positif namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di desa Amassangan ini terlihat dari hasil olahan data dimana nilai koefisien variabel pendapatan sebesar 0,279 dengan nilai t hitung sebesar 24.860 lebih kecil dari t tabel yakni 2,034 ($24.860 > 2,034$) dan nilai signifikan sebesar ($0,059 > 0,05$). Di nyatakan tidak signifikan karna nilai nya tidak seimbang.

Usaha pendapatan burung walet di Desa Amassangan Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara sangat banyak di temukan. Dilihat dari perkembangan usaha walet yang memberikan kesempatan perekonomian yang sangat maju di masa akan datang hingga munculnya bangunan-bangunan tinggi yang dijadikan untuk tempat penangkapan sarang burung walet di Desa Amassangan Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

Usaha ini salah satu usaha yang dapat membantu masyarakat serta dapat mengurangi pengangguran, membuka lapangan kerja, pergerakan perekonomian keluarga, meningkatkan pendapatan masyarakat.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Sardiana menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif namun tidak berpengaruh secara signifikan antara variabel pendapatan terhadap

peningkatan ekonomi masyarakat di Kecamatan Sabbang dengan demikian hipotesis ini diterima.

2. Peningkatan Ekonomi

Menurut seorang ahli Adi S, (2003:67) Peningkatan berasal dari kata tingkat. Yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga berarti pemahaman keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu peningkatan juga pencapaian dalam proses, ukuran, sifat hubungan, dan sebagainya

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang bisa menempati suatu wilayah dan memiliki adat istiadat, norma-norma dan tatanan kehidupan yang mereka taati secara bersama di lingkungannya. Peningkatan perekonomian masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peningkatan pendapatan yang diperoleh masyarakat di Desa Amassangan Kecamatan Malangke- Barat Kabupaten Luwu-Utara

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Pendapatan Usaha Burung Walet Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Amassangan Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

Pendapatan usaha burung walet berpengaruh positif namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan ekonomi di Desa Amassangan Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Ini terlihat dari hasil olahan data dimana nilai koefisien variabel pendapatan sebesar 0,279 dengan nilai t / hitung sebesar 24.860 lebih kecil dari t / tabel yakni 2,034 ($24.860 > 2.034$) dan nilai signifikan sebesar ($0,059 > 0,05$)

B. Saran

1. Untuk pengusaha sarang burung walet diharapkan memperluas sarang burung waletnya agar meningkatkan pendapatan usaha penangkapan burung walet serta memudahkan masyarakat dalam mendapatkan pekerjaan untuk mengurangi pengangguran
2. Untuk pemerintah diharapkan agar memberikan penyuluhan pengelolaan usaha penangkapan burung walet yang baik, hingga mendapatkan hasil yang memuaskan

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian yang telah saya lakukan untuk melihat faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat pendapatan walet



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, a. (2013 :67). peningkatan ekonomi.
- Aziz, a. (2013). etika bisnis persepektif islam . *departemen agama*, alfabeta.
- Budiman, a. (2009). *panduan lengkap walet*. jakarta: penebar swadaya.
- Budiman, a. (n.d.). bisnis sarang burung walet. h 26.
- Danil, m. (2013). pengaruh pendapatan terhadap tingkat konsumsi pada pegawai sipil. *ekonomi universitas almuslim bireuen* , h 37.
- Erlangga, e. (2013). memproduksi sarang walet kualitas super . *tangerang*, pustaka agro mandiri.
- Erlangga, e. (n.d.). *memproduksi sarang walet kualitas super* . h 79.
- Ferdinand. (2006). 26.
- Gunawan. (2018). analisis usaha sarang burung walet . *agribisnis unisi*, h 76.
- Keynes. (2013). *peningkatan ekonomi*.
- Mahyu. (2013). pengaruh pendapatan terhadap tingkat konsumsi pada pegawai sipil. *ekonomi universitas almuslimin*, h 37.
- Nurul. (2006). *metodologi penelitian sosial* . jakarta: 192.
- Padalliah, n. a. (2018). Analisis pendapatan usaha sarang burung walet di desa bangun jaya katingan 2 kalimantan tengah. *univ kalteng*, 2.
- Penulis, t. (2009). panduan lengkap walet. *cet i jakarta*, pernerbar swadaya.
- Pratama, a. (2017). persepsi masyarakat terhadap keberadaan penangkaran burung walet dikelurahan temindung kecamatan sungai pinang. *sungai pinang*, 1-15.
- S, a. a. (2013:67). *peningkatan* .
- Sugiyono. (2011). metode penelitian kuantitaif. *bandung*, hal 8.

Sukirno, s. (1994). pengantar teori makro ekonomi. *jakarta raja grafindo persada*, h 49-50.

Timpenulis. (2009). *panduan lengkap walet*. jakarta: pernerbar swadaya.

Yuan, A. p. (2017). persepsi masyarakat terhadap keberadaan penangkaran burung walet ke lurahan temindau permai kecamatan sungai pinang. 1-15.



L

A



N

LAMPIRAN HASIL SPSS

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Religiusitas ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Agresivitas

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.322 ^a	.104	.077	1.147

a. Predictors: (Constant), Religiusitas

b. Dependent Variable: Agresivitas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.018	1	5.018	3.817	.059 ^b
	Residual	43.382	33	1.315		
	Total	48.400	34			

a. Dependent Variable: Agresivitas

b. Predictors: (Constant), Religiusitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.860	6.933		3.586	.001
	Religiusitas	.279	.143	.322	1.954	.059

a. Dependent Variable: Agresivitas

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	37.40	38.80	38.40	.384	35
Residual	-2.241	2.038	.000	1.130	35
Std. Predicted Value	-2.592	1.037	.000	1.000	35
Std. Residual	-1.954	1.778	.000	.985	35

a. Dependent Variable: Agresivitas

b. Uji Multikonearitas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pendapatan ^b		Enter

a. Dependent Variable: Peningkatan

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.322 ^a	.104	.077	1.147

a. Predictors: (Constant), Pendapatan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.018	1	5.018	3.817	.059 ^b
	Residual	43.382	33	1.315		
	Total	48.400	34			

a. Dependent Variable: Peningkatan

c. Predictors: (Constant), Pendapatan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	24.860	6.933		3.586	.001		
	Pendapatan	.279	.143	.322	1.954	.059	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Peningkatan

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Pendapatan
1	1	2.000	1.000	.00	.00
	2	.000	71.534	1.00	1.00

a. Dependent Variable: Peningkatan

c. **Uji Autokerlasi**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X1 ^b		Enter

a. Dependent Variable: Y1

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.322 ^a	.104	.077	1.14657

a. Predictors: (Constant), X1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.018	1	5.018	3.817	.059 ^b
	Residual	43.382	33	1.315		
	Total	48.400	34			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Tolerance	VIF
1	(Constant)	24.860	6.933		3.586		
	X1	.279	.143	.322	1.954	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y1

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	X1
1	1	2.000	1.000	.00	.00
	2	.000	71.534	1.00	1.00

d.Uji heterokedastistitas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pendapatan ^b		. Enter

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.322 ^a	.104	.077	1.14657

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.018	1	5.018	3.817	.059 ^b
	Residual	43.382	33	1.315		
	Total	48.400	34			

a. Dependent Variable: Peningkatan

b. Predictors: (Constant), Pendapatan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.860	6.933		3.586	.001
	Pendapatan	.279	.143	.322	1.954	.059

a. Dependent Variable: Peningkatan

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	37.4044	38.7982	38.4000	.38416	35
Residual	-2.24071	2.03805	.00000	1.12958	35
Std. Predicted Value	-2.592	1.037	.000	1.000	35
Std. Residual	-1.954	1.778	.000	.985	35

a. Dependent Variable: Peningkatan

e.Uji Regresi Sederhana

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Transt ^b		Enter

a. Dependent Variable: Partisipasi

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.322 ^a	.104	.077	1.14657

a. Predictors: (Constant), Transt

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.018	1	5.018	3.817	.059 ^b
	Residual	43.382	33	1.315		
	Total	48.400	34			

a. Dependent Variable: Partisipasi

b. Predictors: (Constant), Transt

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.860	6.933		3.586	.001
	Transt	.279	.143	.322	1.954	.059

a. Dependent Variable: Partisipasi

2. Surat balasan penelitian

22/03/22 15:18 Untitled Document

PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)
Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 19221/01445/SKP/DPMPSTP/III/2022

Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Sri Nur Utami beserta lampirannya.
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/III/III/Bakesbangpol/2022 Tanggal 17 Maret 2022.
Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan, dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Memberikan :
Nama : Sri Nur Utami
Nomor : 082393462879
Telepon :
Alamat : Dsn. Labbu, Desa Penkajene, Kecamatan Malange Barat, Kab. Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah : Universitas Muhammadiyah Makassar
Instansi :
Judul : Pengaruh Pendapatan Usaha Burung Walet Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Ammassangan
Penelitian : Kecamatan Malange Barat Kabupaten Luwu Utara
Lokasi : Dsn. Ammassangan, Desa Pao Kecamatan Malange Barat, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Penelitian :

Dengan ketentuan sebagai berikut
1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 3 Bulan (15 Maret - 15 Juni 2022).
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diberitkkan di : Masamba
Pada tanggal : 22 Maret 2022


KEPALA DINAS
SAHAJAHANI ST
NIP. : 196804151998031007

Retribusi : Rp. 0,00
No. Seri : 19221

https://sipintar.dpmpstsp.luwuutarakab.go.id/report/rpt_html/rpt_izinpenelitian.php?id=A31235

DPMPTSP
www.dpmpstsp.luwuutara.go.id

Lampiran 3 Surat pengantar penelitian



4. Surat Plagiasi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90222. Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Sri Nur Utami
NIM : 105711106318
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Dengan nilai

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	19 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Dengan ini surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 2 Agustus 2022
Mengetahui
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,
Nursinah, S.Hum. M.I.P.
NBM 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

amsung Triple Camera
foto dg Galaxy
7 (2018) saya

BAB I Sri Nur Utami

105711100318

by Tahap Tutup

Submission date: 02-Aug-2022 05:24PM (UTC+0700)

Submission ID: 1878051825

File name: BAB_1_TAMI.docx (25.75K)

Word count: 777

Character count: 4995



BAB I Sri Nur Utami 105711106318

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	3%
2	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	2%
3	www.coursehero.com Internet Site	2%
4	lib.unimed.ac.id Internet Site	2%

Exclude dates

On

Exclude language

Exclude matches

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Samsung Triple Camera
Foto dg Galaxy
A7 (2018) saya

BAB II Sri Nur Utami

105 MUHA06318

by Tahap Tutup

Submission date: 02 Aug 2022 05:25PM (UTC+0700)

Submission ID: 1878052102

File name: BAB_II_TAMI.docx (56.22K)

Word count: 4973

Character count: 30758



BAB II ST. Nur. Dami 105711106318

ORIGINALITY REPORT

19

SIMILARITY INDEX



19%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	7%
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	4%
3	repository.inpare.ac.id Internet Source	4%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%
5	www.ekawale.com Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography

On



BAB III Sri Nur Utami

1051711006318

by Tahap Tutup

Submission date: 02 Aug 2022 05:26PM (UTC+0700)

Submission ID: 1878052250

File name: BAB_III_TAMI.docx (27.09K)

Word count: 864

Character count: 5592



BAB III Sri Nur Utami 105711106318

ORIGINALITY REPORT

9% 9%

SIMILARITY INTERNET SOURCES

8% PUBLICATIONS

5% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	tr.scribd.com Internet Source	2%
2	conference.upnvj.ac.id Internet Source	2%
3	jurnal.uin.ac.id Internet Source	2%
4	tr.scribd.com Internet Source	2%
5	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes
 Exclude bibliography

Exclude matches



BAB IV Sri Nur Utami

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH

Tanah Tumpu

MAKASSAR



Submission date: 02 Aug 2022 05:27PM (UTC+0700)

Submission ID: 1878052345

File name: BAB_IV_TAMI.docx (45,68 K)

Word count: 2767

Character count: 16540

BAB IV Sri Nur Utami 105711106318

ORIGINALITY REPORT

100%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.coursehero.com Internet Source	3%
2	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	2%
3	123book.com Internet Source	2%
4	www.scribd.com Internet Source	2%
5	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	2%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB V Sri Nur Utami

1051105711106318

by Tahap Tutup

Submission date: 02 Aug-2022 05:28PM (UTC+0700)

Submission ID: 1878052460

File name: BAB_V_TAM1.docx (14.03K)

Word count: 166

Character count: 1058



BAB V Sri Nur Utami 105711106318

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES:

1

repository.uinbanten.ac.id

Internet Source

5%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



BIOGRAFI PENULIS



Sri Nur Utami panggilan Utami lahir di Labbu pada tanggal 02 Januari 2000 dari pasangan Bapak Sudirman dan Ibu Siti Maslia Penulis adalah anak ke 3 dari tiga bersaudara. Penulis sekarang bertempat tinggal di Monumen Emmy Saellan lng 5 Kec. Rappocini Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Pendidikan yang ditempuh penulis yaitu SDN 146 Waelawi lulus tahun 2012, SMP Negeri 1 Malangke Barat lulus tahun 2015, SMA Negeri 6 Luwu Utara lulus tahun 2018, dan mulai mengikuti Program Studi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulis skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar